

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sri Warni II Sub Perkebunan sendiri merupakan kelompok petani karet yang bersifat *profit-oriented* di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Salah satu aktivitas rutin yang dilakukan oleh kelompok petani karet adalah sistem penjualan berupa getah karet yang akan dikumpulkan secara bulanan. Pada harga karet jika melalui kelompok harga diseragamkan dengan kualitas getah yang dihasilkan dan akan berbeda jika petani sendiri menjual secara perorangan ke tauke karet. Proses pemasaran getah karet dilakukan secara *offline*, namun informasi terkait pelelangan harga disampaikan secara *online*.

Narasumber ketua kelompok Sri Warni II Sub Perkebunan yaitu bapak Wayan Sendra mengatakan terkait keuangan kelompok Sri Warni II Sub Perkebunan di Desa Braja Harjosari sendiri sudah menerapkan pencatatan akuntansi sejak awal beroperasi sebagai transparansi laporan keuangan dan menjaga kepercayaan antar anggota maupun pengurus kelompok petani karet (Observasi, 2024). Laporan keuangan Sri Warni II Sub Perkebunan ini karet sendiri disampaikan pada akhir tahun atau tutup buku terkait pendapatan kelompok selama satu tahun dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan Si Wani II Sub Perkebunan dimaksudkan nantinya dapat memberikan kesejahteraan bagi para anggotanya seperti akhir tahun 2023 kas Sri Warni II Sub Perkebunan sebesar Rp.15.000.000 rupiah.

Laporan keuangan yang baik dilihat dari pengelolaan keuangan yang dilakukan pengurus selama satu periode dan tidak lepas dari aktivitas transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Laporan keuangan yaitu berisi tentang informasi keuangan yang penting bagi pemilik usaha, namun banyak dari pengurus yang kesulitan dalam penyusunan mengikuti standar akuntansi keuangan yang sudah diberlakukan. Sehingga demikian, Munte & Zega (2023) menduga penyusunan laporan keuangan masih sebatas berdasarkan pemahaman pribadi.

Laporan keuangan yang berkualitas ditentukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti SDM yang berkualitas (paham dasar akuntansi), ukuran usaha dan lama usaha (Anugraheni, 2016). Selain itu, informasi akun dalam penyusunan sangat penting sebagai keberhasilan bisnis dan manajemen dalam membuat prakiraan masa depan (misal, peramalan untuk kebutuhan kas waktu kegiatan operasional) dan informasi disajikan relevan pada Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam penerapan SAK EMKM untuk UMKM minimum ada laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang berisi unsur – unsur penerapan pencatatan akuntansi (seperti umum aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban). SAK EMKM (Standar Akuntansi keuangan Entitas Miko, Kecil, dan Menengah) telah di susun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan upaya mendukung perekonomian di Indonesia.

Sri Warni II Sub Perkebunan Di Desa Braja Harjosari merupakan salah satu jenis usaha kelompok dibidang perkebunan dan dalam aktivitasnya tentu akan sesuai penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 69 tentang agrikultur. Penerapan PSAK No 69 diketahui salah satunya mencangkup pencatatan hal – hal aktivitas agrikultur seperti panen aset biologis, kecuali tanaman produktif dan produk agrikultur pada titik panen. Menurut Rafiah, dkk., (2022: 213) untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis dapat melakukan perbandingan dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, perbandingan yang dimaksud merupakan cara mudah untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan penerapan standar keuangan yang digunakan dalam penelitian.

Berasas uraian diatas tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul **“Analisis Penerapan SAK EMKM Dan PSAK No 69 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kelompok Petani Karet (Studi Kasus Sri Warni II Sub Perkebunan Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan melakukan studi kasus pada Kelompok Petani Karet Sri Warni II Sub Perkebunan di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur, maka permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan Sri Warni II Sub Perkebunan?
2. Bagaimana implementasi laporan posisi keuangan terkait informasi akun – akun yang digunakan sebagai analisis pencatatan akuntansi berdasar SAK EMKM dari data yang telah diperoleh yaitu laporan keuangan Sri Warni II Sub Perkebunan?
3. Bagaimana penerapan PSAK No 69 pada Sri Warni II Sub Perkebunan terkait analisis sebagai aktivitas agrikultur?
4. Apa saja faktor–faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan kelompok petani karet yaitu Sri Warni II Sub perkebunan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan yang digunakan Sri Warni II Sub Perkebunan.
2. Untuk mengidentifikasi terkait informasi akun – akun yang digunakan dalam penyusunan laporan posisi keuangan terkait analisis pencatatan akuntansi Sri Warni II Sub Perkebunan.
3. Untuk mengetahui hasil temuan analisis Sri Warni II Sub Perkebunan terkait aktivitas agrikultur berdasarkan penerapan PSAK No 69.
4. Untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan kelompok petani karet yaitu Sri Warni II Sub perkebunan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kelompok Petani Karet, dengan penerapan standar keungan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan bagi Sri Warni II Sub Perkebunan ini dapat membantu dalam mengambil keputusan dan strategi di masa depan.

2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait penerapan SAK EMKM dan PSAK No 69 dalam melakukan penelitian yang sejenis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi sebagai referensi dan acuan mengenai penyusunan laporan keuangan kelompok petani.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah bapak Wayan Sendra yang beralamat di Dusun Gunung Agung, Desa Braja Harjosari. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut adalah bagaimana penerapan pencatatan akuntansi oleh pengurus kelompok petani karet dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang akan diterapkan. Oleh karenanya, dengan melihat dan mempelajari aktivitas kelompok petani tersebut ingin menganalisis faktor yang mempengaruhi berdasarkan dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan kelompok petani karet Sri Warni II Sub Perkebunan terkait penerapan SAK EMKM dan PSAK No 69.